



Oleh : Hendra Apriyadi
Majelis Didaktamen & PNF
PP Muhammadiyah
/ Dosen UHAMKA

Integrasi TKA

dalam Model Pembelajaran dengan Pendekatan Deep Learning Berbasis Budaya

Indonesia kaya akan keragaman budaya. Pernahkah kita berpikir bahwa budaya yang hidup di tengah masyarakat sebenarnya dapat menjadi sumber belajar yang sangat bermakna bagi murid? Selama ini pembelajaran di sekolah sering kali terlalu fokus pada teori dan materi yang bersifat umum, sementara nilai-nilai lokal yang dekat dengan kehidupan siswa justru belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan. Padahal, budaya lokal memiliki banyak pengetahuan, nilai moral, dan karakter yang dapat memperkuat kualitas pembelajaran.

Di tengah transformasi pendidikan nasional melalui Tes Kemampuan Akademik (TKA), dunia pendidikan Indonesia membutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik murid, tetapi juga membentuk karakter, identitas budaya, serta kemampuan berpikir mendalam. Karena itu, integrasi TKA dalam model pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* menjadi sangat relevan diterapkan di sekolah.

Memahami Etnopedagogik dalam Pendidikan

Etnopedagogik adalah pendekatan pendidikan yang berakar pada budaya dan kearifan lokal. Sederhananya, etnopedagogik merupakan cara belajar yang memanfaatkan budaya daerah sebagai sumber ilmu dan nilai kehidupan. Dalam pendekatan ini, budaya bukan hanya pelengkap pembelajaran, tetapi

menjadi bagian utama dari proses belajar.

Melalui etnopedagogik, murid dapat belajar nilai gotong-royong melalui tradisi desa, memahami ekosistem melalui cerita rakyat setempat, atau mengenal karakter bangsa melalui kebiasaan masyarakat lokal. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran terasa lebih dekat, bermakna, dan sesuai dengan kehidupan nyata siswa.

Budaya merupakan identitas bangsa. Ketika pendidikan terlepas dari budaya sendiri, murid berpotensi kehilangan akar dan jati dirinya. Nilai-nilai seperti sopan santun, tanggung jawab, kebersamaan, dan toleransi sejatinya telah lama hidup dalam budaya masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, etnopedagogik hadir untuk mengembalikan nilai-nilai budaya tersebut ke ruang kelas agar pendidikan tidak hanya menghasilkan murid yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan jiwa kebangsaan yang kuat.

Konsep etnopedagogik muncul karena dunia pendidikan sering kali terlalu fokus pada teori global dan melupakan potensi lokal yang sebenarnya sangat kaya. Padahal masyarakat tradisional Indonesia memiliki banyak pengetahuan lokal yang luar biasa, seperti cara menjaga alam, sistem musyawarah, tradisi gotong royong, hingga pola kehidupan sosial yang harmonis. Para ahli pendidikan kemudian melihat bahwa kearifan lokal tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan murid.



TKA dan Transformasi Pembelajaran

Tes Kemampuan Akademik (TKA) merupakan bagian dari transformasi sistem evaluasi pendidikan Indonesia yang dirancang untuk mengukur kemampuan akademik murid secara lebih komprehensif. TKA tidak hanya mengukur kemampuan menghafal materi, tetapi lebih menekankan pada kemampuan berpikir kritis, literasi, numerasi, analisis, dan pemecahan masalah.

Karakteristik soal TKA mendorong murid untuk mampu memahami informasi secara mendalam, menganalisis persoalan, menghubungkan konsep, serta mengambil keputusan berdasarkan logika dan data. Karena itu, pembelajaran di sekolah tidak lagi cukup menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran

Pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, reflektif, dan kontekstual. Dalam pendekatan ini, murid tidak hanya menghafal informasi, tetapi mampu memahami makna, menganalisis persoalan, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Karakteristik *deep learning* meliputi Pembelajaran berpusat pada murid. Penekanan pada pemahaman konseptual. Aktivitas berpikir kritis dan reflektif. Pemecahan masalah kontekstual. Kolaborasi dan komunikasi aktif. Pembelajaran bermakna dan berkelanjutan.

Pendekatan ini sangat sesuai dengan tujuan TKA karena sama-sama mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis dan kreatif.

Integrasi TKA, Melalui pendekatan *Deep Learning*

Integrasi TKA dalam model pembelajaran berbasis *deep learning* dapat dilakukan melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya lokal. (Etnopedagogik) Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan masyarakat sekitar sehingga murid lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat menganalisis cerita rakyat daerah untuk melatih kemampuan literasi kritis. Dalam pembelajaran matematika, guru dapat menggunakan data hasil pertanian atau aktivitas perdagangan tradisional sebagai bahan pembelajaran numerasi. Sementara dalam pembelajaran IPS atau IPA, siswa dapat mempelajari sistem sosial masyarakat lokal maupun kearifan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Pendekatan ini membuat pembelajaran: lebih dekat dengan kehidupan murid, meningkatkan kemampuan berpikir mendalam, memperkuat identitas budaya, sekaligus mendukung kesiapan menghadapi TKA.

Selain itu, guru juga dapat mengembangkan soal HOTS berbasis budaya lokal. Misalnya: menganalisis nilai moral dalam tradisi daerah, cerita rakyat menafsirkan data sosial budaya, atau memecahkan masalah lingkungan berdasarkan kearifan lokal masyarakat setempat.

Dengan demikian, murid tidak hanya belajar untuk menghadapi tes, tetapi juga belajar memahami kehidupan dan budaya bangsanya sendiri.

Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan integrasi TKA, *deep learning*, dan etnopedagogik. Guru dituntut menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan guru antara lain: mengembangkan pembelajaran berbasis proyek budaya, memanfaatkan cerita rakyat sebagai bahan literasi, menghadirkan masalah nyata dalam pembelajaran, mengintegrasikan teknologi digital berbasis budaya lokal, serta membangun budaya refleksi dan diskusi di kelas.

Guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis murid.

Penutup

Integrasi TKA dalam model pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* merupakan langkah strategis dalam membangun pendidikan Indonesia yang unggul dan berkarakter. Pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan murid yang memiliki kemampuan akademik tinggi, tetapi juga membentuk generasi yang memahami budaya, memiliki karakter kuat, dan mampu menghadapi tantangan global.

Melalui etnopedagogik, budaya lokal dapat menjadi sumber belajar yang kaya dan bermakna. Sementara pendekatan *deep learning* membantu murid memahami konsep secara mendalam dan reflektif sesuai dengan tuntutan TKA. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah menjadi lebih kontekstual, humanis, dan relevan dengan kehidupan nyata murid sebagai generasi Indonesia berkemajuan.

nafiri

harmonisasi sejuta kreasi



Mengarusutamakan

Tes Kompetensi Akademik (TKA)

EDISI

48

KAPUTER 2024
KABAR, JOMBANG, JAWA



**Dari Sopen,
Menuju Massachusetts Institute of Technology,
Cambridge, USA**

Daftar Isi

01 Salam Redaksi

02 Daftar Isi

03 Laporan Utama

- 03 Mengasah Nalar, Membangun Karakter, Mengukir Prestasi

05 Artikel Pendidikan

- 05 Integrasi TKA dalam Model Pembelajaran dengan Pendekatan Deep Learning Berbasis Budaya
- 08 Tes Kemampuan Akademik sebagai Momentum Transformasi Pedagogi Guru
 - 11 Menautkan Nalar di Era Layan : Relevansi TKA bagi Generasi Alpha
 - 13 Menimbang Pengaruh TKA dari Sisi Akademik dan Psikologi Siswa
 - 16 Transformasi Mindset Guru dalam Implementasi TKA

19 Dongeng

21 Wali Murid

23 Profil Siswa

24 Pengalamanku

25 Prestasi Sekolah

- 25 Lomba Sains Tingkat Dunia YISF 2026 SD Muhammadiyah Sapan Borong 16 Medali
- 26 Tim Sepak Bola Putri SD Muhammadiyah Sapan Digdaya Ajang Sepak Bola Tingkat DIT
- 27 Sapan Rati 18 Juara di Grand Final Nasional NAB ke-15 2026
- 28 Lestarkan Budaya, SD Muhammadiyah Sapan Borong Prestasi Bahasa dan Sastra Kota Yogyakarta
- 29 SD Muhammadiyah Sapan Bawa Pulang Tiga Medali Ajang Final KMN ke-31 se-Indonesia
- 30 Membuka Jendela Dunia, Mengukir 13 Prestasi di Final OMNAS 15
- 31 Gymnastic Sapan Menari di Panggung Prestasi Nasional

32 Prestasi Siswa

33 Puisi

- 33 Kesehatan Badan
- 34 Kesehatan

35 Karya Siswa

- 35 Di Sebuah Pulau Kecil
- 36 Sahabat: Setia yang Selalu Menemani
- 38 Main di Laut

- 40 Model Bangunan

- 41 Gambar

42 Ilmuwan Cilik

44 Reportase

46 Outdoor Activity

47 Agenda Sekolah

- 47 Drama Kolosal 280 Siswa Meriahkan Tutup Tahun Kelas VI

- 48 Dari Sapan, untuk Pendidikan Berkemajuan

49 Tamu Kita

50 Resensi Buku

51 Mancanegara

52 Sahabat Manca

53 OASE

56 Hikmah

58 Legenda

59 Ekstrakurikuler

60 Indonesiaku

61 Alumni

- 61 Dari SD Muhammadiyah Sapan Menuju Gelar Doktor: Jejak Inspiratif Wgi Saputra Menggapai Mimpi

- 62 Dari Buku Komik, Melakui SD Muhammadiyah Sapan Menuju MT : Perjalanan Novin Raushan Menggapai Mimpi

64 Sapanpedia

65 Koki Cilik

66 Saintech

67 Asy Syifa Corner

68 Science Corner

70 Sport Corner

72 Arabic Corner

73 English Corner

74 Math Corner

75 Mewarnai

76 Klik

77 Sapani